
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CASE METHOD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI FASE E SMA NEGERI 10 MUARO JAMBI

Indah Permata Ramadhana¹, Arpizal², Novia Sri Dwijayanti³

^{1,2,3}Universitas Jambi

Email: indahpermataramadan03@gmail.com¹, arpizal.fkip@unja.ac.id², noviasrid63@unja.ac.id³

Abstrak: Rendahnya Kemampuan Berpikir kritis siswa kelas X Fase E di SMA Negeri 10 Muaro Jambi pada mata pelajaran ekonomi disebabkan dari respon siswa yang kurang terbuka dalam menyikapi perbedaan pendapat antar kelompok diskusi, kurangnya inisiatif siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran dan lebih fokus menggunakan handphone pada proses pembelajaran tanpa berpikir kritis lalu kurangnya kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep pelajaran dengan isu-isu aktual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran case method untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi Fase E SMA Negeri 10 Muaro Jambi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, dengan desain penelitian *Quasi-Eksperimen Non-equivalent Control Group Design*. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dari siswa kelas X E3 dan XE1 yang merupakan kelas di SMA Negeri 10 Muaro Jambi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest-posttest* yang berbentuk soal uraian untuk mengukur hasil kemampuan berpikir kritis. Dan mengolah data menggunakan aplikasi *SPSS.24*. Hasilnya terlihat bahwa kelas eksperimen mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran case method mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol, dengan tingkat *N.Gain* kelas eksperimen 0.570278 (sedang) dan kelas kontrol 0.130833 (Rendah). Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran case method untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Fase E SMA Negeri 10 Muaro Jambi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Case Method, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

Abstract: *The low critical thinking ability of students of class X Phase E at SMA Negeri 10 Muaro Jambi in economics subjects is caused by students' less open responses in addressing differences of opinion between discussion groups, lack of student initiative to participate in learning process activities and more focus on using mobile phones in the learning process without thinking critically and then the lack of students' ability to connect lesson concepts with actual issues. This study aims to determine whether there is an influence in the use of the case method learning model to improve students' critical thinking skills in economics subjects Phase E of SMA Negeri 10 Muaro Jambi. This type of research is a quantitative research with an experimental method, with a Quasi-Experimental Non-equivalent Control Group Design research design. The data source of this study uses primary data from students of class X E3 and XE1 which are classes at SMA Negeri 10 Muaro Jambi. The instrument used in this study is a pretest-posttest in the form of descriptive questions*

to measure the results of critical thinking skills. And processing data using the SPSS.24 application. The results showed that the experimental class treated using the case method learning model achieved higher learning outcomes compared to the control class, with the experimental class' N.Gain level being 0.570278 (moderate) and the control class's 0.130833 (low). The results of this study indicate that there is a significant influence in the use of the case method learning model on improving students' critical thinking skills in Phase E of Economics at SMA Negeri 10 Muaro Jambi.

Keywords: *Learning Model, Case Method, Students' Critical Thinking Skills.*

PENDAHULUAN

Menghadapi era millenium abad ke 21 ini setidaknya ada empat keterampilan yang harus ditanamkan kepada peserta didik di sekolah yang dikenal dengan keterampilan 4C yaitu; *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*. Karena dengan pketerampilan-keterampilan tersebut peserta didik akan dapat menghadapi kehidupan yang kompetatif, di era globalisasi yang semakin maju dan modern ini .

Berdasarkan data hasil dari *Program For International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2022 yang dirilis oleh OECD, terjadi penurunan skor yang cukup signifikan. Skor PISA pada tahun 2022 menunjukkan bahwa , untuk matematika, rata-rata skornya 366 poin. Selanjutnya untuk sains skornya rata rata 383, skor membaca 359. Skor tersebut jauh menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya .

Berdasarkan data PISA 2022 tersebut diatas menunjukkan bahwa Indonesia berada pada kuadran low performance dan high equity. Oleh karena itu, sebenarnya Indonesia masih ada peluang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. dikembangkan.

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk mencari tahu dan bertanya, menemukan informasi tentang masalah yang mereka hadapi, dan mengatasi masalah dengan mengetahui tentang masalah yang ada (Christina & Kristin, 2016).

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis pemikiran dan ide secara logis, refleksif, sistematis, dan produktif sehingga mereka dapat membuat, mengevaluasi dan menciptakan solusi untuk masalah yang dihadapi Suendarti, (2021:9). Menurut Ariadila et al., (2023), dalam bidang Pendidikan, keterampilan berpikir kritis meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam lingkungan Pendidikan, membantu mereka memecahkan masalah dengan lebih efektif, dan mengambil keputusan yang lebih cerdas.

Kemampuan berpikir kritis menjadi semakin krusial dalam menghadapi tantangan global yang kompleks, termasuk di bidang ekonomi. Ekonomi sebagai salah satu ilmu sosial yang sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam pembelajaran ekonomi, kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk menganalisis masalah ekonomi, merangsang pemikiran kritis tentang pilihan dan konsekuensinya. Serta menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kebutuhan dan kelangkaan sumber daya. Belajar ekonomi tidak hanya sekedar menghafal konsep, teori, atau data ekonomi, melainkan melibatkan proses analisis dan penilaian terhadap proses situasi ekonomi yang kompleks. Proses ini mengharuskan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi informasi, serta membuat keputusan yang rasional, yang semuanya merupakan inti dari keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas Fase E.1 melalui pengamatan didapatkan informasi bahwa sebagian siswa masih belum terbiasa berpikir kritis dalam proses belajar, hal ini ditunjukkan dari respon siswa yang kurang terbuka dalam menyikapi perbedaan pendapat antar kelompok diskusi, kurangnya inisiatif siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep pelajaran dengan isu-isu aktual, kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam memberikan argumen berdasarkan analisis yang kuat. Kebiasaan yang dilakukan oleh siswa membuat hambatan dalam menganalisis informasi dan mengembangkan keterampilan evaluasi dalam memahami konsep-konsep ekonomi. Kendala ini mengindikasikan bahwa siswa masih belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi masalah ekonomi yang kompleks. Kondisi dan permasalahan ini menuntut adanya perbaikan dan solusi dalam model pembelajaran agar lebih menarik, interaktif dan relevan sehingga dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama salah satu guru ekonomi di SMA Negeri 10 Muaro Jambi yang bernama Bapak Pramawijaya S.Pd didapatkan sebuah informasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah mengarah pada pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, namun dalam pelaksanaannya masih kurang optimal.. Guru cenderung melakukan metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah karena dalam segi waktu yang digunakan optimal, namun peserta didik kurang aktif karena berpusat pada guru sehingga menyebabkan peserta didik tidak berpikir secara kritis.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan pembelajaran yang berpusat pada guru dapat menurunkan keinginan belajar pada peserta didik, sehingga terjadi beberapa dampak yaitu pengalaman belajar peserta didik terbatas, pembelajaran menjadi pasif karena informasi mengarah pada satu arah sehingga pembelajaran tanpa keterlibatan aktif serta kurangnya respon pada peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Diperlukan sebuah upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran *Case Method*. Model pembelajaran *case method* adalah salah satu model pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Menurut Widiastuti et al. (2022) model pembelajaran *case method* memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka, mengaktualisasikan diri, berinovasi, dan menemukan solusi. Menurut Masita, (2023:15) *case method* adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan kasus dan situasi kompleks sebagai alat utama dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa disajikan skenario dan contoh-contoh yang mencerminkan masalah dan situasi yang sering mereka temui di dunia nyata

Menurut Andayani et al. (2021) *Case method* mampu memberikan pengalaman belajar yang kompleks dan tersituasi. Metode ini menyajikan artikel kasus yang membantu peserta didik membuat hubungan antar peristiwa yang terjadi dan membahasnya dalam kegiatan diskusi berdasarkan pengamatan dan perspektif mahasiswa. Penelitian oleh Fitri & Patriana, (2022) bahwa dengan menggunakan metode *case method* dapat meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa, keterampilan menulis, keterampilan komunikasi dan meningkatkan keterampilan interpersonal karena kasus akan memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman yang mendalam melalui diskusi dan interaksi

Kemudian pentingnya penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin melihat seberapa pengaruh model pembelajaran *case method* dalam meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa dan peneliti ingin menggali lebih lanjut bagaimana dampak metode pembelajaran *case method* pada kemampuan berpikir kritis.. Untuk menentukan sejauh mana model ini dapat membantu mahasiswa dalam berpikir kritis. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Case Method* Untuk**

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Fase E SMA Negeri 10 Muaro Jambi”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada peneitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *case method* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Pada Mata Pelajaran Ekonomi Fase E SMA Negeri 10 Muaro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain yang digunakan adalah Quasi-Eksperimen Non equivalent Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok yang diberi perlakuan yang berbeda dalam konteks yang serupa. Kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan tes awal perlakuan pada kedua kelompok berbeda dimana kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *case method* dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran eskpository dan diakhiri dengan tes akhir . Teknik analisis data terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas. Setelah dilakukannya uji prasyarat kemudian dilaksanakan uji t atau uji independent sample t-test sebagai acuan menguji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan mengemukakan hasil dari penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *case method* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi fase e sma negeri 10 muaro jambi.

A. 4Deskripsi Data Hasil Deskripsi data perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil *pre-test* yang dilakukan pada awal penelitian dan *post-test* yang dilakukan pada akhir penelitian maka dapat diketahui hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.13

Perbandingan Rekapitulasi Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen (Case Method)	Kelas Kontrol (Ekspository)
Statistics	Statistics

		Pre_test	Post_test			Pre_test	Post_test
N	Valid	36	36	N	Valid	36	36
	Missing	0	0		Missing	0	0
Mean		53.39	79.75	Mean		55.00	63.53
Median		53.00	80.00	Median		58.00	65.00
Mode		50	85	Mode		45 ^a	75
Std. Deviation		10.046	6.235	Std. Deviation		14.919	11.003
Variance		100.930	38.879	Variance		222.571	121.056
Range		43	25	Range		58	40
Minimum		30	68	Minimum		20	40
Maximum		73	93	Maximum		78	80
Sum		1922	2871	Sum		1980	2287

Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

Pada tabel 4. 13 meliputi jumlah sample (N), rata-rata, median Dari data diatas , menunjukkan bahwa data *pre-test* pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *case method* memperoleh jumlah skor total 1922, *mean* 53.39, *median* 53.00,. Selanjutnya untuk data *post-test* pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *case method* memperoleh jumlah skor total (=1922), *Mean* (=53.39), *median* (=53.00). Selanjutnya Untuk data *post-test* pada kelas yang menggunakan perlakuan dengan model pembelajaran *case method* memperoleh jumlah skor total (=2871), *Mean* (=79.75), *median* (=80.00) Sedangkan untuk *pre-test* kelas yang menggunakan model pembelajaran ekspository jumlah skor total (=1980), *mean* (=55.55), *median* (=58.00). Selanjutnya untuk *post-test* kelas yang menggunakan model pembelajaran ekspository jumlah skor total (=2287), *mean* (=63.53), *median* (=65.00), . Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui terdapat perbedaan setelah diberikan perlakuan.

Teknik Analisis Data

Uji normalitas

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asym.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05. dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan IBM SPSS Statistik 24. Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen (Case Method)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.108	36	.200*	.975	36	.571
Posttest	.133	36	.105	.966	36	.336
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : Data Diolah Peneliti dari SPSS (2025)

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Kontrol (Model Pembelajaran Ekspository)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.113	36	.200*	.951	36	.111
Posttest	.137	36	.087	.947	36	.082
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : Data Diolah Peneliti dari SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan bahwa dari hasil perhitungannya, untuk data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh nilai Sig 0.200 > 0.05 dan untuk data *post-test* kelas eksperimen diperoleh nilai sig 0.187 > 0.05. Sedangkan untuk data *pre-test* kelas kontrol diperoleh nilai sig

0.200 > 0.05 dan data *post-test* diperoleh nilai sig 0.087 > 0.05. Dari perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Independent Sample T-Test

Uji-t *independent Sample T-Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata kelompok. Berikut hasil uji independent sample t-test menggunakan *SPSS 24* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Data Menggunakan Uji Independent Sample T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	14.025	.000	7.696	70	.000	16.222	2.108	12.018	20.426
	Equal variances not assumed			7.696	55.379	.000	16.222	2.108	11.999	20.446

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4. Output *independent sample t-test* di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberikan model pembelajaran *case method* dengan siswa yang diberikan model pembelajaran ekspository. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *case method* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Uji N-Gain Score

Uji N-gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara *pre-test* (tes sebelum perlakuan) dan *post-test* (tes sesudah perlakuan). Berikut adalah tabel deskripsi Ngain Score kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.19 Data N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen I dan Kelas Kontrol	
	N-gain Kelas Eksperimen	N-gain Kelas Kontrol
1	0.68	0.44
2	0.59	0.47
3	0.67	-0.88
4	0.43	-0.47
5	0.50	0.22
6	0.73	0.19
7	0.58	-0.14
8	0.51	-0.11
9	0.56	0.05
10	0.56	0.18
11	0.50	0.40
12	0.63	0.41
13	0.55	-0.11
14	0.50	0.34
15	0.64	-0.59
16	0.63	0.22
17	0.57	0.08
18	0.71	0.25
19	0.57	-0.07
20	0.60	-0.30
21	0.74	0.17
22	0.59	0.55
23	0.40	0.47
24	0.61	0.45
25	0.47	0.36
26	0.54	0.33
27	0.50	0.24

28	0.51	0.05
29	0.61	0.05
30	0.60	0.52
31	0.66	-0.40
32	0.47	0.26
33	0.50	0.23
34	0.60	0.25
35	0.58	0.29
36	0.44	0.31
Jumlah	20.53	4.71
Rata-Rata	0.570278	0.130833

Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

Dapat dilihat pada tabel di atas rata -rata peningkatan kemampuan berpikir kritis untuk kelas eksperimen (*Case Method*) mencapai 0.570278, tergolong dalam kategori sedang, sedangkan di kelas control (Ekspository) sebesar 0.130833, yang termasuk dalam golongan rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan Uji hipotesis *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan uji independent sample t-test. Berdasarkan hasil uji indenpendet sample t-test diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberikan model pembelajaran case method dengan siswa yang diberikan model pembelajaran ekspository. Hasil nilai N-gain Score untuk kelas eksperimen (model pembelajaran case method) adalah 0.570278 termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya Ngain- core untuk kelas Kontrol (model pembelajaran ekspository) adalah 0.130833 termasuk dalam kategori rendah.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran case method untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi fase e Sma Negeri 10 Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, E., Mustikowati, R. I., Setiyowati, S. W., & Firdaus, R. M. (2021). Case Method: Mengoptimalkan Critical Thinking, Creativity Communication Skills dan Collaboratively

-
- Mahasiswa Sesuai MBKM di Era Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16(1), 52–60. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/6973/3460>
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-23>
- Fitri, Y., & Patriana, E. (2022). Penerapan Learning by the Case Method terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi UIN Jakarta. *Akuntabilitas*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.15408/akt.v15i1.24>
- Masita, E. (2023). *STRATEGI CASE METHOD dan PROJECT - BASED LEARNING Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Suendarti, M. (2021). *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Ilmiah Terhadap Penguasaan Konsep Pencemaran Lingkungan*. Literasi Nusantara.
- Widiastuti, F., Amin, S., & Hasbullah, H. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Case Method dalam Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Perubahan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 728–731. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3034>